
**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN
DAN AUDIT COMPLEXITY TERHADAP KETEPATAN WAKTU
AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013 – 2015**

Nirmalasari

Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

Email: Nirmalasarii811@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan audit complexity terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2015. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 144 perusahaan. Dari populasi tersebut terdapat 70 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Audit Complexity berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit, dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 6.7% dari varian variabel Ketepatan Waktu Audit yang dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Audit Complexity, dan 93.3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit, dan Audit Complexity tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Audit.

Kata Kunci: *Ketepatan Waktu Audit, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Audit Complexity*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia usaha di Indonesia menyebabkan banyak perusahaan –perusahaan besar yang membutuhkan sumber pendanaan dari pihak eksternal. Salah satu sumber pendanaan tersebut adalah dengan penerbitan saham kepada masyarakat luas, yang disebut *go public*. Perusahaan yang *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor. Tujuan dari informasi keuangan yang dilaporkan adalah sebagai penentu dan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan bagi pihak – pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Demi terwujudnya hal tersebut, setiap informasi yang disajikan harus relevan, wajar, objektif dan tepat waktu.

Sampai dengan 1 April 2014, otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 57 emiten, baik saham maupun obligasi yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 2013. Laporan resmi Divisi penilaian perusahaan BEI menyebutkan, total emiten yang wajib menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2013 ada sebanyak 530 perusahaan. Dari total perusahaan tersebut, 473 perusahaan sudah menyerahkan. Berarti, masih ada 57 perusahaan lagi yang belum

menyampaikan laporan. Diketahui, sebanyak 49 perusahaan perusahaan dinyatakan belum menyampaikan secara resmi. Kemudian, delapan perusahaan belum wajib. "Ada tujuh perusahaan tercatat menyampaikan informasi mengenai penyebab keterlambatan," ujar I Gede Nyoman Yetna, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group I dalam keterangan resminya. Adapun, 42 perusahaan tidak menjelaskan penyebab keterlambatan. Sedangkan, delapan perusahaan yang belum wajib menyampaikan laporan, kebanyakan memiliki perbedaan tahun buku pada periode Maret, Mei, Juni.
<https://phillipsecuritiesindonesia.wordpress.com/2014/04/page/51/>

Ketepatan waktu audit adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan rentang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik.

Sesuai aturan BEI, laporan keuangan audit tahun ini harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret tahun berikutnya. Jika emiten tidak menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Nantinya, jika pada hari kalender ke-31 sehingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp50juta. Selanjutnya jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III disertai denda Rp150juta.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu wahana penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan laporan mengenai kondisi perusahaan termasuk sumber daya yang dimiliki, kinerja yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai perusahaan guna memenuhi kepentingan informasi

bagi pihak – pihak yang bersangkutan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan andil yang cukup besar bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan penentuan harga.

Banyak faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Penelitian tentang penyebab keterlambatan banyak diteliti oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Namun, hasil – hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda – beda sehingga penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu audit masih menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kemudian menurut Riyanto (2008:35), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2014:80), profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Leverage

Menurut Febrianty (2011:303), rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Sunaningsih (2014:22), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Kemudian menurut Yuliyanti (2011:19),

rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban – kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ningsaptiti (2010:43), ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut Petronila (2007) dalam Angruningrum (2013:259), mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan klien yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Kemudian menurut Sunaningsih (2014:21), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ukuran nominal, misalnya jumlah total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar.

Audit Complexity

Menurut Jiambalvo dan Pratt (1982) dalam Siti Asih Nadhiroh (2010:27), beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah. Sedangkan menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008:35), *audit complexity* adalah tingkat kerumitan dalam menyelesaikan laporan audit. Kerumitan dalam melakukan proses audit juga dapat mempengaruhi waktu untuk melakukan audit. Hal ini mungkin terjadi karena dengan tingkat kerumitan yang tinggi membutuhkan upaya audit yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit tersebut. Kemudian menurut Karim dan Ahmed (2005:20), *audit complexity* merupakan kerumitan audit yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit. Ukuran untuk menilai kerumitan suatu audit adalah

perbandingan antara persediaan dan piutang dengan total aset.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *audit complexity* adalah lamanya proses penyelesaian audit berdasarkan tingkat kerumitan dalam melakukan suatu tugas audit. Semakin tinggi tingkat kerumitan suatu tugas audit maka semakin lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit tersebut.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Audit Complexity Terhadap Ketepatan Waktu Audit

Menurut Che-Ahmad (2008:35) menyatakan apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang.

Menurut Febrianty (2011:304), rasio *leverage* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Ini memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat memperlambat ketepatan waktu audit.

Menurut Ajmi (2008) dalam penelitian Haryani (2014:65), menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan memperpendek ketepatan waktu audit yang dialami perusahaan.

Menurut Boynton (*et al.*, 2003:54). Kerumitan dalam audit juga membuat auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.
- H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.
- H₄ : *Audit complexity* berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.
- H₅ : Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia melalui media perantara (www.idx.co.id). Waktu penelitian selama 7 bulan dari bulan Juli 2016 sampai dengan Januari 2017.
2. Teknik Pengumpulan Data
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data tahap pertama melalui studi pustaka, yaitu mengumpulkan informasi dari jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data tahap kedua

melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan dan keterlambatan publikasi setiap sampel dengan bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013 sampai dengan 2015.

3. Populasi dan Sampel
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 – 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 144 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2011:68).

Adapun kriteria – kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
- b. Perusahaan yang memiliki tanggal listing (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia sebelum 01 Januari 2013.
- c. Perusahaan yang tidak rugi.
- d. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan dari tahun 2013 – 2015.

Tabel 1: Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada Periode 2013 – 2015	144
Perusahaan manufaktur yang memiliki tanggal listing (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia setelah 01 Januari 2013	(15)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	(54)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap dari tahun 2013 – 2015	(5)
Jumlah sampel	70
Tahun pengamatan (tahun)	3
Jumlah sampel total penelitian	210

Sumber : Data olahan www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka populasi penelitian yang berjumlah 144 perusahaan diseleksi sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah menjadi 70 perusahaan.

4. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* terhadap ketepatan waktu audit. Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

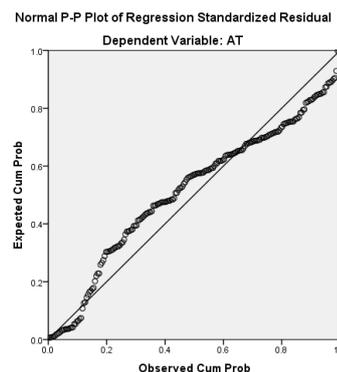
$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = ketepatan waktu audit
- A = konstanta
- b₁, b₂, b₃ b₄ = koefisien regresi
- X₁ = profitabilitas
- X₂ = *leverage*
- X₃ = ukuran perusahaan
- X₄ = *audit complexity*
- e = persentase kesalahan (5%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas Berdasarkan grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	122,210	17,260		7,080	,000		
1 ROA	-,067	,116	,043	,577	,564	,816	1,226
DR	,190	,062	-,238	-3,056	,003	,737	1,356
Size	-1,807	,601	,221	3,006	,003	,823	1,214
AC	-4,882	5,990	-,060	-,815	,416	,810	1,234

a. Dependent Variable: AT

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel bebas yaitu profitabilitas adalah 0,816, *leverage* adalah 0,737, ukuran perusahaan adalah 0,823 dan *audit complexity* adalah 0,810 yang jauh lebih besar dari ketetapan perhitungan nilai *tolerance* yakni diatas 0,10. Kemudian nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel bebas yaitu profitabilitas adalah 1,226, *leverage* adalah 1,356, ukuran perusahaan adalah 1,214 dan *audit complexity* adalah 1,234 yang tidak melebihi nilai 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 ^a	,085	,067	13,499	2,006

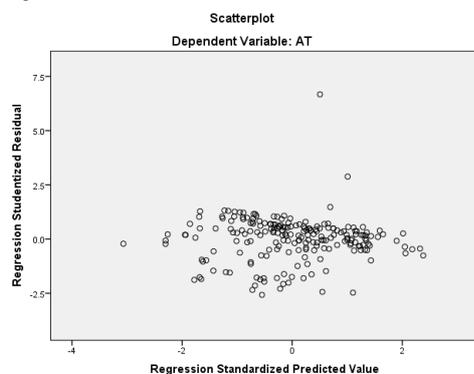
a. Predictors: (Constant), AC, ROA, Size, DR

b. Dependent Variable: AT

Sumber : Output SPSS 21.00

Dari tabel 3 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,006 dengan nilai sampel (n) sebanyak 210 dari variabel independen sebanyak 4 (k), maka diketahui nilai dl sebesar 1,74513 dan nilai du sebesar 1,80305. Hal ini dapat diketahui dengan keputusan uji Durbin-Watson bahwa syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $du < d < 4-du$, maka hasil tersebut terpenuhi dimana $1,80305 < 2,006 < 2,19695$. Jadi disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini dan H_a ditolak.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil output SPSS pada gambar IV.3 menunjukkan penyebaran titik titik yang secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, hal ini dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* terhadap variabel

dependen yaitu ketepatan waktu audit, maka estimasi regresi yang digunakan melalui pengolahan data dengan SPSS 21.00 *for windows*. Berikut hasil pengolahan datanya:

Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	122,210	17,260	7,080	,000		
	ROA	-,067	,116	,043	,577	,816	1,226
	DR	,190	,062	-,238	-,056	,003	,737
	Size	-1,807	,601	-,221	3,006	,003	,823
	AC	-4,882	5,990	-,060	-,815	,416	1,234

a. Dependent Variable: AT

Pengolahan data pada tabel IV.7 diatas, menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 122,210 - 0,067 \cdot ROA + 0,190 \cdot DR - 1,807 \cdot Size - 4,882 \cdot AC$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai a sebesar 122.210 artinya jika variabel Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Ukuran perusahaan (X_3) dan *Audit complexity* (X_4) adalah konstan, maka ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 adalah sebesar 122.210.
- Nilai koefisien Profitabilitas (X_1) adalah $-0,067$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu kali maka ketepatan waktu audit akan mengalami penurunan sebesar $-0,067$ satuan.
- Nilai koefisien *Leverage* (X_2) adalah 0,190. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* satu kali maka ketepatan waktu audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,190 satuan.
- Nilai koefisien Ukuran perusahaan (X_3) adalah $-1,807$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu kali maka ketepatan

waktu audit akan mengalami penurunan sebesar - 1,807 satuan.

- e. Nilai koefisien *Audit complexity* (X_4) adalah - 4,882. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *audit complexity* satu kali maka ketepatan waktu audit akan mengalami penurunan sebesar - 4,882 satuan.

3. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 5: Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
	(Constant)	122,210	17,260		7,080	,000		
	ROA	-,067	,116	,043	,577	,564	,816	1,226
1	DR	,190	,062	-,238	-3,056	,003	,737	1,356
	Size	-1,807	,601	,221	3,006	,003	,823	1,214
	AC	-4,882	5,990	-,060	-,815	,416	,810	1,234

a. Dependent Variable: AT

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung profitabilitas sebesar 0,577 dengan nilai signifikan sebesar 0,564. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,577 < 1,9719$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya X_1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *leverage* sebesar -3,056 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,056 < -1,9719$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_2 secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu audit.
3. Hasil pengujian uji t secara parsial diperoleh t_{hitung} untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 3,006 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,006 > 1,9719$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_3 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatan waktu audit.

4. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *Audit complexity* sebesar -0,815 dengan nilai signifikan sebesar 0,416. Nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-1,9719 \leq 0,815 \leq 1,9719$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya X_4 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit.

4. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 6: Hasil Uji F (Simultan)

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3481,955	4	870,489	4,777	,001 ^b
	Residual	37357,359	205	182,231		
	Total	40839,314	209			

a. Dependent Variable: AT

b. Predictors: (Constant), AC, ROA, Size, DR

Pada hasil pengujian Tabel 6, dapat diketahui nilai F_{hitung} menunjukkan angka sebesar 4,777 dengan nilai signifikansi 0,001. Berdasarkan ketentuan yang terdapat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dimana nilai F_{tabel} dengan jumlah pembilang (df_1) sebesar 4 serta jumlah untuk penyebut (df_2) adalah 205 dengan hasil F_{tabel} ialah 2,41, maka hasil dari statistik uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,777 > 2,42$) menunjukkan profitabilitas; *leverage*; ukuran perusahaan dan *audit complexity* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7: Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 ^a	,085	,067	13,499	2,006

a. Predictors: (Constant), AC, ROA, Size, DR

b. Dependent Variable: AT

Sumber : Output SPSS 21.00

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai Adjusted R Square adalah 0,067. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh profitabilitas, *leverage*,

ukuran perusahaan dan *audit complexity* terhadap ketepatan waktu audit adalah 6,7%, sedangkan 93,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar model.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Audit

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,577 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,564. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,577 < 1.9719$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Tanda koefisien variabel profitabilitas bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, atau semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi tingkat ketepatan waktu.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Juanita (2012) serta Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu audit, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu audit.

Dari hasil pengujian penelitian di atas, sesuai dengan penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Sehingga apabila semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Peneliti berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial tetapi berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu audit. Peneliti juga berpendapat bahwa ada variabel-variabel independen lainnya yang menjelaskan variabel ketepatan waktu audit karena koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh sebesar 6,7%, artinya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* mampu menjelaskan ketepatan waktu audit sebesar 6,7%, sedangkan

93.3% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Audit

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,056 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,003. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,056 < -1.9719$ Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Tanda koefisien variabel *leverage* bertanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, atau semakin tinggi *leverage* semakin rendah tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika (2011) serta Bustamam dan Maulana (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh pada ketepatan waktu audit, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Banimahd *et al* (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu audit. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, maka waktu yang perlukan oleh auditor akan semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan.

Dari hasil pengujian penelitian di atas, sesuai dengan Febrianty (2011) yang menyatakan rasio *leverage* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Sehingga auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat memperlambat ketepatan waktu audit. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka tingkat ketepatan waktu audit akan semakin rendah. Peneliti

berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap ketepatan waktu audit. Peneliti juga berpendapat bahwa ada variabel-variabel independen lainnya yang menjelaskan variabel ketepatan waktu audit karena koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh sebesar 6.7%, artinya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* mampu menjelaskan ketepatan waktu audit sebesar 6.7%, sedangkan 93.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Audit

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,006 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,003. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,006 > 1.9719$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Tanda koefisien variabel ukuran perusahaan bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, atau semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu audit, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu audit. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit, hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan besar akan memiliki pengawasan internal yang ketat sehingga keterlambatan dapat diminimalkan. Laporan keuangan yang tepat waktu juga menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan ekonomi yang baik dan stabil.

Dari hasil pengujian penelitian di atas, sesuai dengan penelitian Ajmi (2008)

dalam penelitian Haryani (2014:65), yang menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan semakin tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu audit suatu perusahaan. Peneliti berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap ketepatan waktu audit. Peneliti juga berpendapat bahwa ada variabel – variabel independen lainnya yang menjelaskan variabel ketepatan waktu audit karena koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh sebesar 6.7%, artinya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* mampu menjelaskan ketepatan waktu audit sebesar 6.7%, sedangkan 93.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Audit Complexity terhadap Ketepatan Waktu Audit

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,815$ dengan nilai signifikansi t sebesar 0,416. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,815 < 1.9719$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *audit complexity* berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Tanda koefisien variabel *audit complexity* bertanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, atau semakin tinggi *audit complexity* semakin rendah tingkat ketepatan waktu.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Bustamam dan Maulana (2010) yang menyatakan bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu audit, akan tetapi berlawanan dengan penelitian Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang menyatakan bahwa *audit complexity* berpengaruh pada ketepatan waktu audit. Hal tersebut terjadi

karena adanya perbedaan subjek penelitian dan juga tahun penelitian.

Dari hasil pengujian penelitian di atas, sesuai dengan penelitian Che-Ahmad dan Abidin (2008:35) yang menyatakan bahwa kerumitan dalam melakukan proses audit juga dapat mempengaruhi waktu untuk melakukan audit. Apabila semakin tinggi *audit complexity* suatu perusahaan maka semakin rendah pula tingkat ketepatan waktu audit perusahaan tersebut. Peneliti berpendapat bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh secara parsial namun berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu audit. Peneliti juga berpendapat bahwa ada variabel-variabel independen lainnya yang menjelaskan variabel ketepatan waktu audit karena koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh sebesar 6.7%, artinya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* mampu menjelaskan ketepatan waktu audit sebesar 6.7%, sedangkan 93.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

4. *Audit complexity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.
5. Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *audit complexity* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.067 atau sama dengan 6.7%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan *audit complexity* (X_4) secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan pengaruh terhadap ketepatan waktu audit adalah sebesar 6.7% dan sisanya 93.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Dengan semua keterbatasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya baik kepada peneliti selanjutnya maupun investor perusahaan:

1. Kepada peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa yang akan mengambil judul ini untuk penelitian skripsinya agar melakukan penelitian dengan menggunakan data berupa laporan keuangan dari perusahaan berbagai sektor lain atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat juga meneliti dengan beberapa variabel lain seperti *Earning Per Share* (EPS), opini auditor, reputasi KAP dan lain sebagainya.
2. Kepada investor atau calon investor perusahaan manufaktur di BEI, berdasarkan hasil penelitian,

disarankan untuk melakukan analisis terhadap profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *audit complexity* berkaitan dengan ketepatan waktu audit karena ketepatan waktu audit yang dimiliki perusahaan mencerminkan lama atau cepatnya suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban terhadap berbagai pihak.

3. Kepada perusahaan, berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk melakukan audit dan analisis berkala terhadap *leverage* dan ukuran perusahaan berkaitan dengan ketepatan waktu audit, sehingga perusahaan dapat selalu tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan ke publik yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan ekonomi yang baik dan stabil.

REFERENSI

- Agus, Sartono. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta:BPFE.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay”**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal. 251-270.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014. **“Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Pada Audit Delay”**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal. 747-760.
- Boynton, Wiliam C., Raymond N. Johnson dan Walter G. Kell. 2003. **Modern Auditing**. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Bustamam, dan Maulana Kamal. 2010. **“Pengaruh Subsidiaries dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay”**. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol.3 No.2, p.1-16.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. **“Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia”**. *International Business Research*. Vol. 1, No. 4, p. 32-39.
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Febrianty. 2011. **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007 - 2009”**. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol 1. No. 3; September 2011.
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Edisi 4. Badan Penelitian UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2006. **Ekonomika Dasar**. Jakarta: Erlangga.
- Haryani, Jumratul dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standard dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay”**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. P.63-78.
- Hery. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: CAPS.
- Jumingan. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Bumi Aksara, Surakarta.
- Karim, A.K.M Waresul dan Jamal Uddin Ahmed. 2005. **“Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timeliness? Evidence from Bangladeshi Listed Companies”**. *Working Paper Series*. No. 30.
- Kartika, Andi. 2009. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia**. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 16, No. 1, Maret, hal 1-17.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. **Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment**. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba”**. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Sisty. 2008. **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness**. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10 No.1, p. 1-10.
- Riyanto, Bambang. 2008. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Edisi 4 Cetakan ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Saftiana, Yulia dan Cherry Dhia Wenny. 2014. **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay”**. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 4 No.1.
- Sugiyono. 2011. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko. 2009. **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Leverage Perusahaan Manufaktur yang Ada di Bursa Efek Jakarta**. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sunaningsih, Suci Nasehati. 2014. **Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay**. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan** (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yulianti, Ani. 2011. **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)”**. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- <http://m.liputan6.com/bisnis/read/2037221/otoritas-bursa-ganjar-sanksi-tertulis-ke-49-emiten>
- <https://phillipsecuritiesindonesia.wordpress.com/2014/04/page/51/>
- www.google.co.id
- www.idx.co.id
- britama.com
- <https://www.google.co.id/amp/s/statisticsanalist.wordpress.com/2009/08/21/asumsi-regresi-uji-normalitas-residual-dengan-kolmogorov-smirnov/amp/?client=ms-android-samsung>